

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik serta membentuk perilaku moral. Sebuah institusi pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh siswa, guru, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang digunakan. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan beberapa di antaranya mungkin mengalami kesulitan dalam belajar. Tantangan ini menuntut guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat, yang dapat mendukung keaktifan siswa dan membantu mereka mencapai tujuan belajar yang optimal. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan kesadaran akan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sekaligus umat beragama, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan seluruh potensi diri mereka, meliputi aspek kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru memiliki peran penting untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Penggunaan beragam model pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mendalam dan relevan. pembelajaran lebih efektif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengekspresikan diri, dan berpartisipasi aktif dengan penuh semangat. mereka akan mampu untuk berpikir secara mandiri dan secara tanpa sadar mereka akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), kualitas literasi, matematika, dan sains siswa Indonesia

menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Dalam survei PISA 2022, peringkat Indonesia tercatat naik 5 hingga 6 tingkat dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2018. Hasil ini menjadi indikasi positif atas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.

Peningkatan ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, dalam acara peluncuran hasil PISA 2022 yang disiarkan melalui kanal YouTube resmi Kemdikbud RI. Dalam pernyataannya, Nadiem menjelaskan bahwa pencapaian ini bukan hanya sekadar perbaikan dalam peringkat, tetapi juga mencerminkan percepatan pemulihan belajar pascapandemi COVID-19. Seperti diketahui, pandemi telah menyebabkan learning loss yang signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Namun, upaya kolaboratif yang melibatkan pemerintah, guru, siswa, dan orang tua, menurut Nadiem, telah berhasil membawa Indonesia menuju arah yang lebih baik dalam hal pemulihan kualitas pendidikan. Menteri Nadiem juga menekankan pentingnya mempertahankan momentum positif ini untuk terus mendorong transformasi pendidikan, sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar yang telah diterapkan di berbagai daerah. Dengan hasil ini, diharapkan Indonesia tidak hanya mampu memperbaiki peringkat di tingkat internasional tetapi juga meningkatkan daya saing generasi muda Indonesia dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun makhluk ciptaan tuhan yang maha esa. PKn membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar agar mereka dapat menjadi warga negara yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, kritis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat dan negara.

Pkn mencakup pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta wawasan kebangsaan dan demokrasi. Pembelajaran Pkn bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air, kesadaran hukum, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ini dilakukan melalui pendekatan yang menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan), sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami perbedaan, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur.

Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi pembelajaran dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Metode ini membantu meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dengan mendorong kerja kelompok yang aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pelaksanaan model *kooperatif tipe jigsaw* memberikan tanggung jawab kepada siswa, tidak hanya untuk memahami materi sendiri, tetapi juga membantu anggota kelompok lainnya memahami materi yang sama. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling bergantung dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Siswa harus berkerja sama secara *kooperatif* untuk mempelajari materi pertanyaan yang ditugaskan.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV SD Negeri 064025 Flamboyan Raya, ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat pasif dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Mereka sering merasa bosan, terutama ketika model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan masih didominasi oleh metode konvensional. Selama proses pembelajaran, siswa sering terlibat dalam obrolan atau bermain saat guru menjelaskan materi, dan jarang memberikan respon aktif. Interaksi antara guru dan siswa cenderung satu arah, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan maksimal. Partisipasi aktif dan

antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran pun masih rendah, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*. Model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong kreativitas, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Selain itu, model *kooperatif tipe jigsaw* memberi siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan dinamis, dengan mengembangkan dan menerapkan gagasan mereka saat menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya. Model ini juga memastikan bahwa diskusi tidak didominasi oleh beberapa siswa saja, melainkan semua siswa dituntut untuk berperan aktif dalam diskusi.

Tabel 1.1

Data Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 064025 Flamboyan Raya T.P2024/2025.

Kelas	IVB	IVC
Laki-laki	10	9
Perempuan	15	16
Jumlah	25	25

Sumber: Guru Kelas IV UPT SD NEGERI 064025 Flamboyan Raya.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pkn tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal, karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat sederhana dan kurang efektif. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar pkn kelas IV di SD negeri 064025 flamboyan raya." Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* dalam pembelajaran pkn, sehingga hasil

belajar siswa, khususnya di kelas IV, dapat meningkat dan tidak lagi berada di bawah standar yang diharapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran.
2. Minat belajar siswa yang rendah
3. Pemahaman siswa tentang materi Pkn masih rendah.
4. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa tidak berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada "Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar pkn pada materi pola hidup bergotong royong di Kelas IV SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Tahun Pelajaran 2024."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada materi pola hidup bergotong royong T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Pada Materi Pola Hidup Bergotong Royong Kelas IV di SD Negeri 064025 Flamboyan Raya T.P 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan materi pola hidup bergotong royong terhadap Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan hasil

belajar siswa kelas IV di SD Negeri 064025 Flamboyan Raya T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* mata pelajaran pkn materi pola hidup bergotong royong di kelas IV SDN 064025 Flamboyan Raya T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* mata pelajaran pkn materi pola hidup bergotong royong di kelas IV SDN 064025 Flamboyan Raya T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan materi pola hidup bergotong royong terhadap model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan hasil belajar pkn siswa kelas IV di SDN 064025 Flamboyan Raya T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Siswa
Untuk meningkatkan pemahaman siswa dan dapat membantu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *kooperatif tipe jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
Agar Guru dapat menentukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* disekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.
4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti sebagai bekal untuk menjadi guru di masa mendatang.

